

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Aspek Geografis

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Pulau Jawa yang terletak di kawasan pesisir dan berada di Jalur Pantai Utara (Pantura) sehingga menjadikannya sebagai salah satu kota strategis dan berpengaruh bagi daerah sekitarnya. Di wilayah ini terdapat berbagai sarana transportasi yang menunjang kemudahan aksesibilitas perputaran ekonomi bagi masyarakat Semarang maupun sekitarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pelabuhan, bandara, terminal, maupun stasiun yang menghubungkan Semarang dengan daerah lain. Masyarakat dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut untuk mempermudah mobilisasi ke berbagai tempat.

Secara geografis, Kota Semarang terletak diantara $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur serta berbatasan langsung dengan beberapa wilayah. Di bagian utara, Kota Semarang berbatasan dengan Laut Jawa, di bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, di bagian Timur dengan Kabupaten Demak dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Secara topografi, Kota Semarang terdiri dari berbagai bentang alam meliputi pantai, perbukitan, dan dataran rendah. Kawasan pantai dapat dijumpai di bagian utara, sedangkan bagian selatan merupakan kawasan perbukitan dan bagian tengah adalah dataran rendah. Kota ini dipengaruhi oleh iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang terjadi

setiap bulan April-September dan musim penghujan di bulan Oktober-Maret. Sementara suhu rata-rata di Kota Semarang berkisar 32,00°C sampai dengan 35,60°C.

Secara administratif, Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan dengan total luas wilayah 373,78 km². Berikut ini adalah daftar luas wilayah di setiap kecamatan.

Tabel 2. 1

Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
Gunungpati	Gunungpati	58,27
Mijen	Mijen	56,52
Ngaliyan	Ngaliyan	42,99
Tembalang	Tembalang	39,47
Banyumanik	Banyumanik	29,74
Tugu	Tugurejo	28,18
Genuk	Gebangsari	25,98
Semarang Barat	Karangayu	21,68
Pedurungan	Gemah	21,11
Semarang Utara	Panggung Lor	11,39
Gajah Mungkur	Gajahmungkur	9,34
Gayamsari	Gayamsari	6,22
Candisari	Jatingaleh	6,40
Semarang Selatan	Lamper Kidul	5,95
Semarang Timur	Rejosari	5,42
Semarang Tengah	Miroto	5,17
Jumlah Luas Wilayah		373,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 58,27 km² dan Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 56,52 km². Keduanya terletak di bagian selatan dengan

topografi wilayah berupa perbukitan. Sedangkan Kecamatan Semarang Timur dan Semarang Tengah menjadi Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 5,42 km² dan 5,17 km².

2.1.2 Aspek Demografis

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2022, Kota Semarang merupakan salah satu kota padat penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan kepadatan mencapai 4.441 jiwa/ km². Jumlah penduduk kota ini adalah 1.656.564 Jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2021-2022 sebesar 0,21%. Akibat dari kondisi demografis tersebut, Kota Semarang dihadapkan pada berbagai permasalahan antara lain sebaran jumlah penduduk yang belum merata di setiap kecamatan dan berbagai masalah sosial ekonomi lainnya seperti pengangguran, kemiskinan, kemacetan, dan minimnya lahan yang digunakan untuk tempat tinggal.

Berdasarkan tabel 2.2 di bawah ini, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kota Semarang dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan jumlah penduduk tercatat pada tahun 2018-2019 dan 2020-2022. Sementara penurunan sebesar 160.586 jiwa terjadi di antara tahun 2019 menuju tahun 2020. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Pedurungan yaitu 193.128 jiwa. Sementara kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Tugu sebanyak 32.948 jiwa.

Tabel 2. 2

Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2018-2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk				
	2018	2019	2020	2021	2022
Gunungpati	116.928	118.760	98.023	83.321	98.674
Mijen	74.864	76.037	80.906	98.343	85.818
Ngaliyan	162.622	165.171	141.727	142.131	142.553
Tembalang	206.271	209.504	189.680	191.560	193.480
Banyumanik	162.408	164.953	142.076	141.689	141.319
Tugu	32.818	33.333	32.822	32.948	33.079
Genuk	117.174	119.010	123.310	125.967	128.696
Semarang Barat	162.501	165.048	148.879	147.885	146.915
Pedurungan	211.376	214.689	193.151	193.128	193.125
Semarang Utara	117.801	119.647	117.605	116.820	116.054
Gajah Mungkur	59.743	60.679	56.232	55.857	55.490
Gayamsari	81.755	83.036	70.261	69.792	69.334
Candisari	75.671	76.857	75.456	74.952	74.461
Semarang Selatan	69.433	70.522	62.030	61.616	61.212
Semarang Timur	74.592	75.762	66.302	65.859	65.427
Semarang Tengah	60.158	61.102	55.064	54.696	54.338
Jumlah Penduduk	1.786.114	1.814.110	1.653.524	1.656.564	1.659.975

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2022

2.2 Profil Badan Layanan Umum Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kota Semarang

2.2.1 Sejarah Berdirinya BLU UPTD Trans Semarang

Badan Layanan Umum Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (BLU UPTD) Trans Semarang merupakan unit unggulan yang berada di bawah naungan Dinas Perhubungan Kota Semarang dan bertanggungjawab penuh kepada Walikota. Unit ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan transportasi agar lebih fleksibel, efektif, dan efisien baik dari aspek sumber daya, tugas operasional maupun pengelolaan keuangan. Badan layanan umum tersebut mengutamakan prinsip fleksibilitas berdasarkan peraturan yang berlaku dan berpedoman pada praktik bisnis yang sehat tanpa berorientasi pada keuntungan. Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang di terapkan layanan ini mengacu pada 4 substansi yaitu kehandalan, keamanan dan keselamatan, kemudahan serta kenyamanan. Diharapkan dengan adanya SPM tersebut, dapat memenuhi keinginan masyarakat untuk mewujudkan pelayanan yang handal dan profesional.

BLU UPTD Trans Semarang juga berkomitmen memberikan layanan transportasi yang aman, nyaman, murah, cepat, dan bersifat masal melalui Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang dan Feeder. Program jangka panjang yang dikembangkan yaitu area layanan sampai dengan 13 koridor. Selain itu, unit ini juga berusaha meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap BRT, mempertahankan citra positif Bus Rapid Transit, berusaha menjadi pionir transportasi darat di Indonesia dan berupaya mengatasi kemacetan di Kota Semarang.

BLU UPTD Trans Semarang berlokasi di lantai 3 Kantor Dinas Perhubungan Kota Semarang, Jalan Tambak Aji Raya Nomor 5 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Lokasi tersebut dinilai strategis karena dekat dengan Terminal Mangkang dan Dinas Perhubungan Kota sehingga mempermudah koordinasi dan mobilisasi transportasi umum. Kantor ini beroperasi setiap hari Senin-Kamis pukul 07.00 WIB- 15.15 WIB, Hari Jum'at pukul 07.00-14.00 WIB, dan Hari Sabtu pukul 08.00 WIB -12.00 WIB.

Berdasarkan Peraturan WaliKota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang, BLU UPTD Trans Semarang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. VISI

Menciptakan Pelayanan Bus Rapid Transit yang Profesional, Mandiri, Dapat Diandalkan, Berkesinambungan dan Terjangkau.

- a) Profesional Setiap kegiatan yang dilakukan di BLU UPTD Trans Semarang berorientasi pada pemenuhan standar yang ada.
- b) Mandiri Mandiri dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia di BLU UPTD Trans Semarang.
- c) Dapat Diandalkan Kepastian pelayanan angkutan umum untuk menunjang mobilitas warga Kota Semarang.
- d) Berkesinambungan Pelayanan pergantian antar moda guna meningkatkan aksesibilitas untuk mencapai lokasi tujuan.
- e) Terjangkau Penetapan besaran retribusi dan tarip atau pungutan lain yang sah yang telah mempertimbangkan kemampuan daya beli pengguna jasa.

2. MISI

Misi BLU UPTD Trans Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pelayanan Bus Rapid Transit yang profesional dan terjangkau.
- b) Melaksanakan kemandirian pelayanan Bus Rapid Transit dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia.
- c) Mendorong berkembangnya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan.
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.

Sebagai salah satu unit unggulan di Dinas Perhubungan Kota Semarang, BLU menerapkan berbagai strategi untuk mencapai target, baik dalam aspek kualitas pelayanan maupun kuantitas. Hal tersebut terwujud melalui komitmen 3A yaitu *Affordability* dengan memberikan tarif yang lebih murah dan fasilitas yang unggul dari transportasi darat lain, *Acceptability* yaitu pengelolaan 12 koridor transportasi yang dapat menjangkau kebutuhan masyarakat di seluruh penjuru Kota Semarang, dan *Avalaibility* yang dibuktikan dengan jadwal operasionalisasi BRT setiap hari.

Untuk menaikkan *branding* dan lebih mengenalkan angkutan umum kepada masyarakat, BLU Trans Semarang sering mengadakan berbagai *event* baik yang diinisiasi sendiri ataupun melalui kerjasama dengan pihak lain. *Event* tersebut antara lain: *Touring* BRT keliling Kota Semarang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang, *bundling anniversary* dengan radio/hotel/ *boutique/consumer goods*, *launching* pembukaan koridor baru, *launching* aplikasi trans semarang, *launching* sistem pembayaran non tunai (Kartu E-Tiketing Trans Semarang, Brizzi, BNI

TapCash, Go-Pay, OVO, LinkAja, Astrapay), lomba video kreatif trans semarang, lomba cipta jingle trans semarang, lomba nama dan desain ikon trans semarang, trans semarang futsal cup 2019, 1 dekade trans semarang, *launching ticket vending machine*. Media sosial juga digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui *update* postingan maupun forum pesan yang telah disediakan.

2.2.2 Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang

Berdasarkan Peraturan WaliKota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang, dijelaskan bahwa BLU UPTD Trans Semarang memiliki susunan jabatan struktural. Adapun tugas pokok dan fungsi setiap jabatan adalah:

a. Dewan pengawas

Bertugas untuk mengawasi pengelolaan Badan Layanan Umum terutama berkaitan dengan pelaksanaan rencana strategis bisnis, rencana bisnis dan anggaran, serta implementasi dari peraturan perundang-undangan. Dewan pengawas bertanggungjawab kepada walikota untuk melaporkan tugasnya secara berkala, paling sedikit satu kali atau sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

b. Kepala UPTD Trans Semarang

Bertugas melaksanakan kegiatan teknis di bidang pengelolaan Badan Layanan Umum Unit Penaksanaan Teknis Daerah Trans Semarang. Kepala UPTD juga memiliki fungsi antara lain: menyusun rencana program, rencana kerja anggaran, dan strategi bisnis anggaran. Selain itu juga mengelola urusan ketatausahaan,

rumah tangga dan perlengkapan, dan administrasi pegawai. Fungsi lain yaitu melakukan monitoring terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada di BLU.

c. Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Trans Semarang

Bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, serta melakukan pengendalian, dan mengevaluasi ketatuausahaan. Fungsi secara umum Kepala Sub Bagian Tata Usaha adalah menyiapkan kegiatan berbagai pelaksanaan kegiatan terutama berkaitan dengan penyusunan rencana kebijakan, kegiatan dan anggaran, serta menyiapkan kegiatan monitoring dan evaluasi program kegiatan yang telah dirancang.

d. Manajer Pengelola Keuangan

Bertugas melaksanakan sebagian kegiatan operasional badan layanan umum UPTD Trans Semarang di bidang keuangan seperti penyusunan rencana kerja anggaran, rencana strategis bisnis anggaran, menyiapkan berbagai dokumen pendukung dan melakukan koordinasi terkait berbagai urusan keuangan di BLU.

Manajer pengelola keuangan membawahi tiga divisi antara lain:

1. Divisi Sumber daya manusia

Divisi ini bertugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis pengelolaan keuangan BLU UPTD Trans Semarang di bidang sumber daya manusia. Dalam divisi ini terdapat dua sub bagian yaitu sub divisi administrasi kepegawaian dan pengembangan pegawai.

a. Koordinator Administrasi Kepegawaian yang bertugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis di bidang administrasi kepegawaian seperti

Menyusun kebijakan teknis dan melaksanakan berbagai program terkait manajemen kepegawaian.

- b. Koordinator Pengembangan Pegawai, bertugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis di bidang pengembangan pegawai seperti menyusun dan mengoordinasikan kebijakan mutasi, penempatan, dan pembinaan karier.

2. Divisi Keuangan

Bertugas melaksanakan teknis pengelolaan keuangan meliputi penyusunan rencana program, rencana kerja anggaran, dan rencana strategis bisnis anggaran di BLU UPTD. Selain itu, divisi keuangan juga memiliki tugas untuk mengkoordinasi, menyiapkan, mengelola, dan menyelenggarakan segala pendapatan dan belanja serta melakukan monitoring dan evaluasi di bidang keuangan. Di dalam divisi ini terdapat dua sub divisi yaitu:

- a. Koordinator Anggaran Keuangan dan Akuntansi, bertugas melaksanakan kegiatan di bidang anggaran dan akuntansi keuangan meliputi penyusunan, pengkoordinasian, dan pelaksanaannya.
- b. Koordinator Perbendaharaan, bertugas melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan perbendaharaan terutama berkaitan dengan gaji dan non gaji.

3. Divisi Umum

Divisi umum memiliki tugas untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis di bidang pengelola keuangan divisi umum seperti penyusunan, pengelolaan, dan pelaksanaan kebijakan pengelolaan barang, asset tetap investasi, dan tata usaha.

Terdapat dua sub divisi di dalam divisi ini antara lain:

- a. Koordinator Perencanaan, Tata Usaha dan Rumah Tangga, melaksanakan sebagian tugas teknis di divisi umum dengan berfokus pada penyusunan, pengelolaan, dan pelaksanaan di bidang tata usaha dan rumah tangga.
- b. Koordinator Perlengkapan dan Aset, melaksanakan tugas teknis di divisi umum dengan berfokus pada penyusunan, pengkoordinasian, dan pelaksanaan di bidang perlengkapan dan asset daerah.

e. Manajer Operasional

Bertugas untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional pada Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang khususnya di bidang pengelolaan dan pemeliharaan BRT, baik pada cakupan perumusan, penyusunan, pengkoordinasian, pelaksanaan, monitoring, maupun evaluasi.

1. Divisi Operasional

Bertugas melaksanakan kegiatan teknis di bidang operasional BRT Trans Semarang antara lain Menyusun rencana program dan anggaran, melaksanakan pelayanan ketetapan *headway*, kehandalan BRT, *dwel time*, konsistensi jam pelayanan, dan tugas lain yang diberikan oleh kepala BLU.

- a. Koordinator Operasional, melaksanakan perumusan kebijakan teknis di bidangn operasional beserta rencana program dan anggaran operasioanl BRT Trans Semarang.
- b. Koordinator Alat Komunikasi, Publikasi, dan Informasi, berfokus pada tugas di bidang komunikasi, publikasi, sistem informasi manajemen dan informatika, penyusunan promosi serta pemasaran BRT Trans Semarang.

2. Divisi Sarana dan Prasarana

Melaksanakan tugas di bidang sarana dan prasarana serta penyusunan rencana program dan anggaran bidang sarana dan prasarana BRT Trans Semarang.

Terdapat dua sub divisi meliputi:

- a. Koordinator Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (Shelter), bertugas untuk merumuskan kebijakan di bidang pemeliharaan sarana dan prasarana, serta anggaran yang digunakan. Selain itu juga menyusun laporan kerja dan realisasi dari anggaran tersebut.
- b. Koordinator Perencanaan dan Pengadaan Sarana Prasarana, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis di bagian perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana.

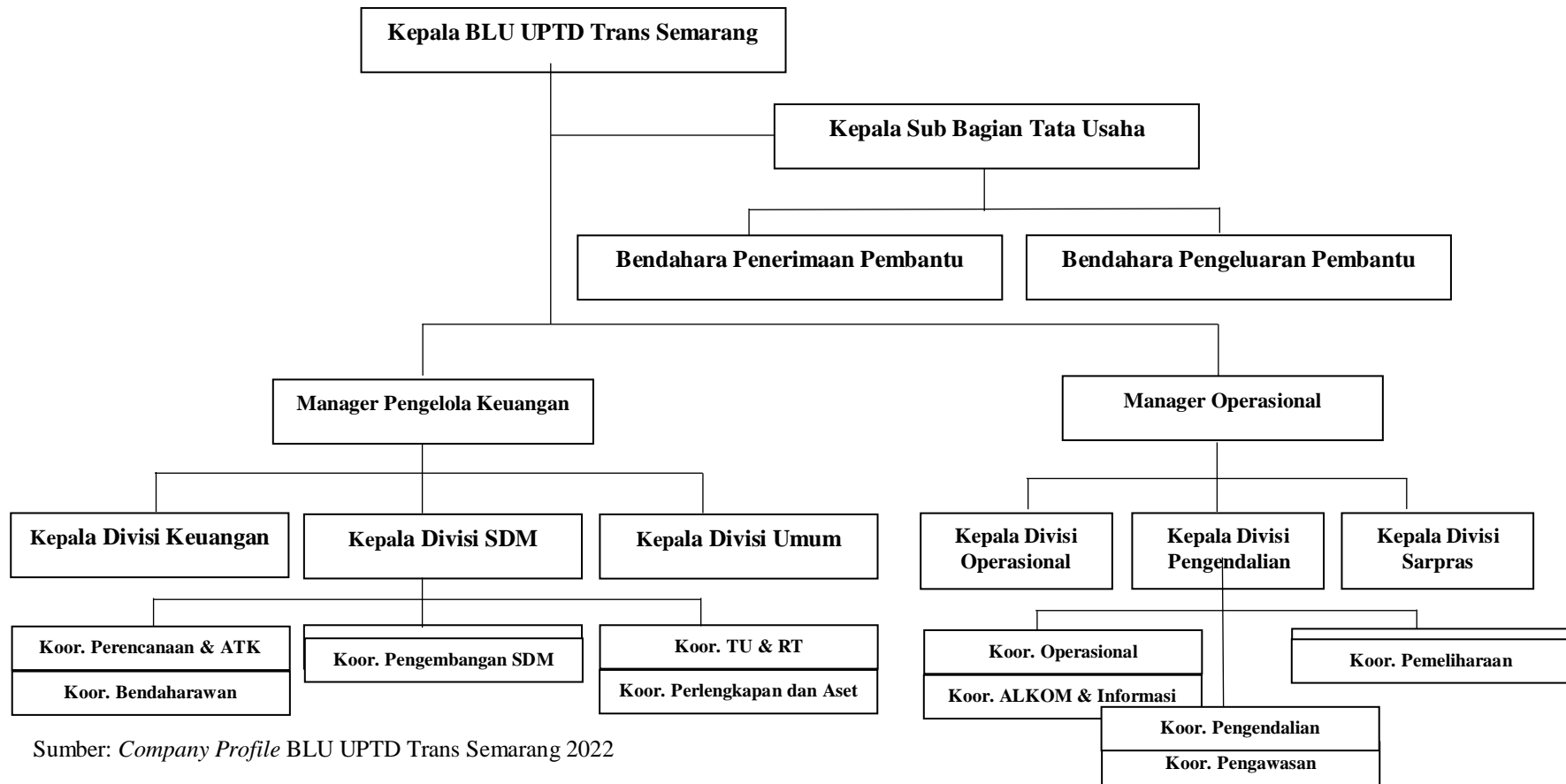
3. Divisi Pengendalian dan Pengawasan

Bertugas melaksanakan perumusan, penyusunan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengendalian keselamatan pekerja dan pengguna BRT Trans Semarang dan kegiatan di bagian anggaran divisi. Terdapat dua sub divisi antara lain:

- a. Koordinator Pengendalian Armada, melaksanakan tugas dan fungsi pada pengendalian armada BRT Trans Semarang.
- b. Koordinator Pengawasan Armada, melaksanakan tugas dan fungsi di bagian pengawasan armada BRT Trans Semarang.

Gambar 2.1

Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang Tahun 2022



Sumber: *Company Profile* BLU UPTD Trans Semarang 2022

2.3 Gambaran Umum *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang

BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang merupakan layanan transportasi massal yang diinisiasi oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang tahun 2008 dengan tujuan untuk mengurangi kemacetan dengan menyediakan transportasi public yang nyaman, murah, aman, dan cepat terutama bagi masyarakat Kota Semarang. Diharapkan dengan adanya transportasi ini, dapat menunjang kelancaran aktivitas masyarakat di Kota Semarang serta menciptakan sistem transportasi yang tertib dan lancar. Untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan BRT, pemerintah kota memberikan subsidi harga tiket sebesar 80% dari tarif aslinya. Penumpang cukup membayar satu kali tiket dan dapat berkeliling kota dengan jarak tempuh yang jauh ataupun dekat. Transportasi ini juga menyediakan fasilitas yang nyaman dengan AC, bangku yang bersih, dan *handgrip*.

BRT Trans Semarang pertama kali dioperasikan tahun 2009 dengan sistem sewa asset Bus Trans Semarang selama satu tahun antara PT. Trans Semarang dengan Pemerintah Kota Semarang terhitung mulai 17 September 2009 sampai 16 September 2010. Pengelolaan transportasi ini secara resmi dikelola oleh BLU UPTD Terminal Mangkang mulai 1 Oktober 2010, kemudian beralih ke Badan Layanan Umum Bus Rapid Transit Kota Semarang pada 1 Oktober 2016. Selanjutnya, mulai 3 Januari 2017 sampai sekarang pengelolaan dipindahkan kepada BLU UPTD Trans Semarang. Berikut adalah dasar hukum yang mengatur mengenai pengoperasian dan pengelolaan BRT Trans Semarang:

- a) Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang;
- b) Peraturan WaliKota Semarang Nomor 116 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang Pada Dinas Perhubungan Kota Semarang;
- c) Peraturan WaliKota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang;
- d) Peraturan WaliKota Semarang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang sebagai Badan Layanan Umum;
- e) Peraturan WaliKota Semarang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang (dicabut dengan Peraturan WaliKota Semarang Nomor 45 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Minimal Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang);
- f) Keputusan WaliKota Semarang Nomor 550/17/2017 tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang sebagai Badan Layanan Umum;
- g) Keputusan WaliKota Semarang Nomor 550/18/2017 tentang Penetapan Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang sebagai Pengelola Bus Rapid Transit Trans Semarang.

BRT Trans Semarang menyediakan rute keliling Kota Semarang dan destinasi wisata dengan biaya yang terjangkau. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 39 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 17 Tahun 2021 tentang Tarif Bus Rapid Transit Trans Semarang, harga tiket BRT dibagi menjadi 6 kategori. Pertama adalah tiket umum dengan harga Rp.4.000, kedua adalah tiket umum bagi pengguna *cashless* seharga Rp. 3.500, tiket pelajar atau mahasiswa Rp.1.000, tiket untuk lansia, veteran atau KIA Rp.1.000, tiket untuk disabilitas Rp.1.000, dan tiket untuk penggunaan yang belagangan *e-ticketing*.

Untuk dapat mengakses BRT Trans Semarang, penumpang harus mendatangi *shelter* atau halte khusus dan rambu pemberhentian yang telah disediakan di berbagai titik. Area layanan BRT Trans Semarang terdiri dari 8 koridor utama, 4 koridor pengumpan, dan 1 koridor malam. Berikut ini adalah rute yang disediakan:

Koridor mangkang malam seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini adalah koridor yang beroperasi di sejumlah rute Terminal Mangkang sampai Simpang Lima. Tujuan adanya koridor tersebut adalah untuk membantu mobilitas masyarakat pada malam hari. Sementara anggaran yang digunakan untuk mengoperasikan koridor tersebut bersumber dari dana swakelola.

Tabel 2.3Rute BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

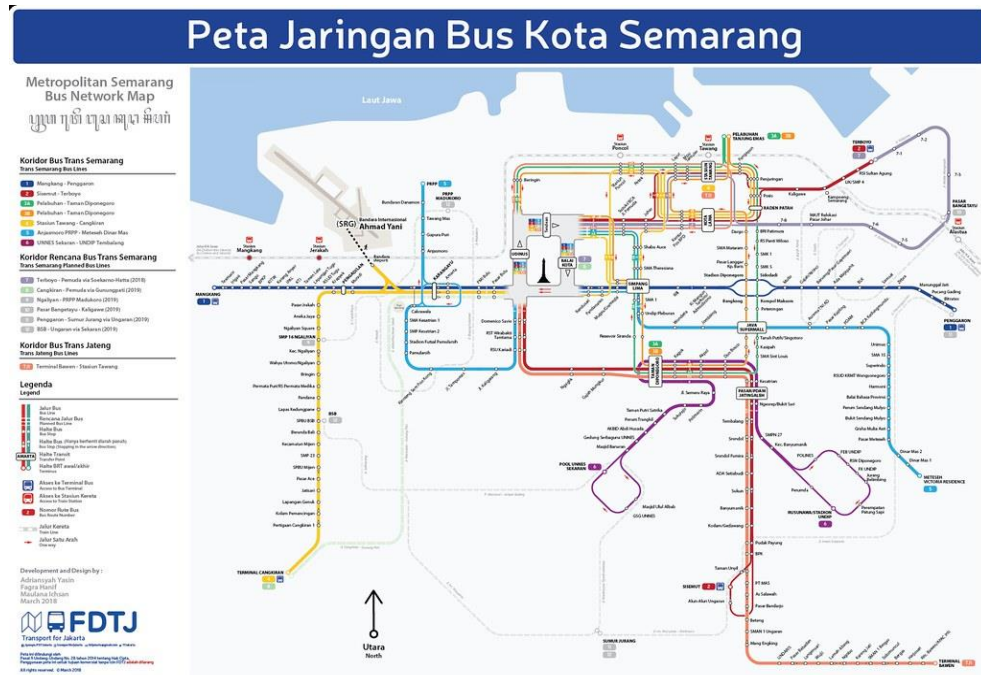
Koridor	Rute	Jumlah Halte dan Rambu	Jam Operasional
Koridor I	Mangkang-Penggaron	96	05.30 WIB - 18.30 WIB
Koridor II	Terboyo – Sisemut, Ungaran;	71	
Koridor III	Pelabuhan Tanjungmas – Taman Diponegoro	56	
Koridor IV	Cangkiran – Stasiun Tawang	63	
Koridor V	Meteseh – PRPP	60	
Koridor VI	UNDIP – UNNES	60	
Koridor VII	Terboyo – Balaikota – Terboyo	62	
Koridor VIII	Terminal Cangkiran – Terminal Gunung Pati – Jalan Pemuda – Simpang Lima	84	
Feeder 1	Ngaliyan – Madukoro	A: 78 B: 53	
Feeder 2	Bangetayu – Kaligawe	174	
Feeder 3	Penggaron – Banyumanik	109	
Feeder 4	Terminal Gunung Pati – BSB – UNNES.	72	
Koridor Mangkang Malam	Terminal Mangkang – Simpang Lima	8	

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Semarang Tahun 2023

Masyarakat juga dapat mengakses peta rute jaringan BRT Trans Semarang untuk mempermudah mengetahui jalur dan letak halte atau rambu BRT dan Feeder. Rute tersebut dapat diakses di internet, media sosial Dinas Perhubungan Kota Semarang, ataupun aplikasi Trans Semarang yang dapat di download di *Play Store*. Berikut ini adalah peta rute BRT Trans Semarang:

Gambar 2. 2

Peta Rute Jaringan BRT Trans Semarang Semarang



Sumber: BLU UPTD Trans Semarang Tahun 2022

Ukuran BRT Trans Semarang dibagi menjadi dua kategori. Pertama adalah bus besar dengan fasilitas 1 kursi pengemudi, 1 area kursi roda, 30 kursi penumpang, dan 50 handgrip. Kedua, bus medium dengan 1 kursi pengemudi, 20 kursi penumpang, 1 area kursi roda, dan 20 handgrip. Bus besar dioperasikan di rute terpadat dan terpanjang sementara bus kecil dioperasikan di rute dalam kota. BLU UPTD Trans Semarang sebagai pengelola BRT tersebut akan mengadakan penambahan armada apabila diperlukan. Berikut ini adalah rincian jumlah armada BRT Trans Semarang dan kategori kepemilikannya Tahun 2022:

Tabel 2. 4

Jumlah Armada BRT Trans Semarang

No	Koridor	Jumlah Bus	Kapasitas
1	Koridor I	25	82 orang
2	Koridor II	26	42 orang
3	Koridor III	18	42 orang
4	Koridor IV	26	42 orang
5	Koridor V	16	42 orang
6	Koridor VI	16	42 orang
7	Koridor VII	15	42 orang
8	Koridor VIII	18	42 orang
9	Feeder 1	24	22 orang
10	Feeder 2	14	22 orang
11	Feeder 3	22	22 orang
12	Feeder 4	27	22 orang
13	Bus Swakelola	10	42 orang
Total			257 armada

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koridor I di dominasi bus besar sementara koridor 2 sampai koridor 8 di dominasi bus medium. Setiap koridor juga memiliki cadangan bus, dimana koridor I memiliki 3 cadangan bus dan koridor 2 sampai koridor 8 masing-masing memiliki 2 bus cadangan. BRT Trans Semarang juga memiliki bus swakelola milik kementerian atau institusi penanggung jawab anggaran lainnya.

Untuk mendukung operasionalisasi *Bus Rapit Transit* (BRT) Trans Semarang juga dibutuhkan sumber daya dan fasilitas penunjang agar dapat memberikan pelayanan yang optimal. Berikut ini adalah fasilitas yang telah disediakan oleh BLU UPTD Trans Semarang:

Tabel 2. 5

Sumber Daya BLU UPTD Trans Semarang

No.	Sumber Daya	Jumlah
1	Mesin <i>Ticketing</i>	334 Unit
2	<i>Vending Machine</i> Gopay	4 Unit
3	Kamera CCTV Halte	16 Unit
4	Sumber Daya Manusia	1344 Orang

Sumber : BLU UPTD Trans Semarang Tahun 2023

Berdasarkan data diatas, mesin *ticketing* digunakan disetiap armada BRT, jumlah kamera CCTV masih terbatas dan dapat ditemukan di halte-halte besar, *vending machine* berada di halte Simpang Lima, halte Balaikota, halte Udinus, dan Zoo. Sumber daya manusia dalam data tersebut mengarah kepada pegawai kantor dan pegawai lapangan.

Berita-berita mengenai BRT Trans Semarang juga dapat diakses melalui sosial media, siaran radio, siaran televisi, maupun surat kabar. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan informasi mengenai transportasi ini. Salah satu hal yang perlu diapresiasi adalah admin sosial media juga aktif membalas berbagai pertanyaan dan masuk masyarakat terkait berbagai hal seperti pengalihan jalan atau rute, armada, parkir, maupun seputar kesekretariatan Dinas Perhubungan Kota Semarang.

2.4 Metode Pembayaran di *Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang*

Metode pembayaran merupakan cara yang digunakan pengguna untuk membayar sesuatu. Metode tersebut menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah transaksi dan berfungsi untuk menjamin kelancaran, ketepatan, dan keamanan selama proses pembayaran berlangsung. Untuk mendukung optimalisasi dari sebuah metode pembayaran, Bank Indonesia menerapkan kebijakan dengan empat fokus utama yaitu memperluas akses terhadap sistem pembayaran, peningkatan keamanan, efisiensi, dan perlindungan kepada konsumen (Salimah & Wahyuningsih, 2021: 1). Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kepuasan dan perlindungan bagi konsumen sebagai pengguna jasa.

Terdapat dua jenis metode pembayaran, yaitu metode pembayaran tunai (*cash*) dan metode pembayaran non tunai (*cashless*). Pembayaran Tunai untuk pembelian tiket BRT Trans Semarang dapat dilakukan ke petugas yang berada di halte maupun di dalam armada Bus. Nominal pembayaran pun disesuaikan dengan kategori tiket yang dibeli. Sementara di era modern ini, pembayaran non tunai mengalami perkembangan yang sangat pesat, didukung dengan inovasi teknologi yang ada. Dalam lima tahun terakhir, masyarakat Indonesia banyak beralih dari pembayaran tunai menjadi non tunai menggunakan uang elektronik baik melalui kartu maupun aplikasi karena dinilai lebih praktis, aman, dan menguntungkan. Pembayaran non tunai atau dikenal juga dengan *cashless payment* mulai dari pusat perbelanjaan, tempat hiburan, tempat makan, sampai transportasi publik.

Salah satu transportasi publik yang menggunakan pembayaran menggunakan uang elektronik adalah BRT Trans Semarang. Transportasi tersebut merupakan angkutan umum masal dengan menggunakan bus yang dikelola oleh BLU UPTD Trans Semarang untuk memfasilitasi mobilitas masyarakat Semarang. Sejak tahun 2018, transportasi ini sudah menerapkan metode pembayaran non tunai sebagai alternatif pembayaran yang dapat digunakan oleh penumpang. Jenis dari uang elektronik di BRT Trans Semarang sangatlah beragam mulai dari kartu sampai aplikasi dompet digital sebagai berikut:

Tabel 2. 6

Daftar Metode Pembayaran Non Tunai
 Pada *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang

Jenis Pembayaran	
Aplikasi <i>E-Money</i>	Kartu
Go-Pay	Kartu BRIZZI
OVO	Trans Semarang <i>E-Card</i>
LinkAja	BNI <i>Tap Cash</i>
AstraPay	-

Sumber : Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang Tahun 2023

BLU UPTD Trans Semarang selaku unit yang mengelola transportasi ini, juga menyediakan fasilitas penunjang berupa mesin *ticketing* dan *vending machine* yang dapat digunakan untuk melakukan *top-up* dan mengecek saldo *e-money*. Untuk membayar tiket di BRT Trans Semarang menggunakan *cashless* sangatlah mudah. Penumpang cukup melakukan *scane* pada *barcode* yang tertera atau dengan melakukan tap pada mesin tiket yang telah disediakan.

2.5 Profil PT Dompot Anak Bangsa

PT Dompot Anak Bangsa atau biasa dikenal dengan DOKAB adalah anak perusahaan Gojek yang bergerak di bidang finansial. Perusahaan ini bertugas mengoperasikan Go-Pay sebagai layanan uang elektronik yang digunakan sebagai alat transaksi keuangan non tunai dalam kehidupan sehari-hari. Misi yang diusung oleh perusahaan tersebut adalah membantu masyarakat untuk memiliki akses terhadap berbagai layanan dan produk jasa keuangan, dengan harapan berbagai permasalahan transaksi dapat diatasi dengan mudah dan cepat.

PT Dompot Anak Bangsa pertama kali didirikan oleh Aldi Haryoprato dengan nama PT RUMA (Rumah Usaha Mikro Anda). Awalnya perusahaan tersebut merupakan perusahaan furniture yang melayani pembayaran melalui *e-money*. Pada tahun 2017, perusahaan tersebut diakuisisi oleh Nadiem Makarim selaku *founder* dari Gojek, sejak saat itu PT RUMA berubah nama menjadi PT Dompot Anak Bangsa dan layanan *e-money* berganti nama menjadi Go-Pay. Saat ini layanan dari Go-Pay dapat diakses melalui aplikasi Go-Jek dan dapat digunakan di beberapa negara di Asia Tenggara. Sampai bulan Februari 2023, tercatat lebih dari 190 juta kali aplikasi tersebut telah diunduh.

Uang Elektronik Go-Pay saat ini menjadi salah satu layanan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Dengan berbagai kesuksesan yang telah diraih, PT Dompot Anak Bangsa mulai melebarkan sayapnya melalui kerjasama dengan berbagai pihak, agar layanan Go-Pay ini dapat digunakan di berbagai tempat. Dalam hal ini, masyarakat dapat melakukan pembayaran menggunakan Go-Pay di semua layanan

gojek, restoran atau supermarket, situs belanja online, fasilitas publik, atau untuk membayar tagihan. PT Dompot Anak Bangsa terus berinovasi agar layanan Go-Pay dapat berkembang. Hingga kini, Go-Pay memiliki beberapa fitur antara lain Go Pulsa, Go-Diary, Go Bills, dan tarik tunai Go-Pay, transfer, *Pay-latter*, dan Go-Point.

Gambar 2.3

Logo Go-Pay



Sumber: Go-Pay.co.id

Go-Pay juga dapat digunakan di setiap pelayanan publik yang telah bermitra dengan PT Dompot Anak Bangsa. Salah satu contohnya adalah pembayaran non tunai di BRT Trans Semarang yang dapat dilakukan menggunakan Go-Pay. Melalui Go-Pay, pengguna dapat *melakukan top-up* dengan mudah, bebas transfer dan tarik tunai, serta untuk pembayarana *paylater*. Untuk mengisi saldo Go-Pay, PT Dompot Anak Bangsa menyediakan beberapa alternatif antara lain melalui ATM, M-Banking, One Klik, *vendingmachine* yang telah disediakan, supermarket, maupun transfer ke mitra Gojek. Layanan ini dilengkapi dengan keamanan yang baik dengan panduan keamana dan pin atau sidik jari setiap kali pengguna menggunakan Go-Pay serta terdapat jaminan saldo kembali apabila terdapat penyalahgunaan. Go-Pay juga menyediakan berbagai promo

yang bisa dinikmati pengguna, dan hal tersebut menjadi salah satu strategi marketing untuk menarik minat masyarakat menggunakan Go-Pay.

Sejak tahun 2021, PT Karya Anak Bangsa (Gojek), PT Dompot Anak Bangsa (Go-Pay), dan PT Tokopedia bergabung menjadi satu perusahaan bernama PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan ekosistem digital berbasis teknologi yang beroperasi di Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara. Penggabungan tiga perusahaan tersebut bertujuan untuk memperkuat dan memperluas mangsa pasar.